

Implementasi Pengaruh Pembelajaran Tambahan terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Krembangan Selatan X Surabaya

Naila Fikrotun Nabilah¹, Syamsul Ghuftron², Sri Hartatik³, Pance Mariati⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

nailafikrotun075.sd20@student.unusa.ac.id¹, syamsulghuftron@unusa.ac.id², titax@unusa.ac.id³,
pance_mariati@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Kata Kunci:

*Pembelajaran Tambahan,
Membaca Pemahaman,
Literasi, Sekolah Dasar,
Pretest-Posttest.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran tambahan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Krembangan Selatan X Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest siswa adalah 37,00, yang tergolong rendah. Setelah mengikuti pembelajaran tambahan, rata-rata skor posttest meningkat signifikan menjadi 76,00. Uji-t yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tambahan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran tambahan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami teks bacaan. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan.

Abstract

Key Word:

*Additional Learning,
Reading Comprehension,
Literacy, Elementary
School, Pretest-Posttest.*

This study aims to evaluate the impact of additional learning programs on the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN Krembangan Selatan X Surabaya. This research employed a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest design. Data were collected through pretests and posttests conducted before and after the implementation of the additional learning program. The results showed that the average pretest score of the students was 37.00, which falls into the low category. After participating in the additional learning program, the average posttest score significantly increased to 76.00. The t-test revealed a significant impact of additional learning on students' reading comprehension skills, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings confirm that additional learning is effective in enhancing students' literacy skills, particularly in reading comprehension. It is recommended that similar programs be implemented in other schools to improve overall literacy skills.

Copyright © 2025 Naila Fikrotun Nabilah, Syamsul Ghuftron, Sri Hartatik, Pance Mariati
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu aspek penting dalam literasi dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Literasi sendiri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan tujuan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademik siswa tetapi juga berperan penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis yang mendukung pengembangan emosional, intelektual, serta kemampuan sosial mereka (Grabe & Kaplan, 1992). Selain itu, kemampuan ini membantu siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menyaring informasi yang relevan dari teks tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam berbagai aspek pendidikan lainnya (Teale & Sulzby, 1986).

Pentingnya pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar mendorong berbagai penelitian terkait strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan ini adalah dengan menerapkan pembelajaran tambahan. Pembelajaran tambahan merupakan program di luar jam sekolah yang dirancang khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar pembelajaran yang diharapkan. Program ini bertujuan untuk memberikan waktu tambahan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan tertentu yang belum optimal. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran tambahan efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, termasuk kemampuan membaca pemahaman (Nurul, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Krembangan Selatan X, terlihat bahwa kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas IV masih berada pada tingkat yang rendah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini adalah kurangnya minat membaca siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas reguler. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami teks bacaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Hal ini menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa.

Studi yang dilakukan oleh Sinta (2018) juga menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang diberikan waktu tambahan untuk mengolah materi pembelajaran cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran tambahan di luar jam sekolah dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas reguler, khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran tambahan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Krembangan Selatan X Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain pretest-posttest, di mana siswa diberikan tes sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tambahan untuk melihat perubahan dalam kemampuan membaca pemahaman mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran tambahan dibandingkan sebelum mengikuti program tersebut.

Literatur sebelumnya telah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan, termasuk pembelajaran tambahan, dapat memberikan hasil yang positif bagi siswa dengan keterampilan yang rendah (Widoyoko, 2015). Dalam konteks pembelajaran literasi, intervensi yang terfokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, pembelajaran tambahan dirancang untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman, dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang bagi mereka untuk memahami teks secara lebih mendalam.

Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa penerapan pembelajaran tambahan akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Krembangan Selatan X. Hipotesis ini didasarkan pada kajian teori dan temuan empiris yang menunjukkan bahwa waktu belajar yang lebih lama dan bimbingan tambahan dari guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti pembelajaran tambahan dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti akan fokus pada beberapa aspek kunci, seperti motivasi belajar, minat terhadap teks bacaan, serta strategi membaca yang efektif. Guru akan dilibatkan secara aktif dalam memberikan bimbingan yang terfokus pada pengembangan keterampilan ini, dengan menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang sulit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar, serta memberikan masukan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran tambahan yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan praktis, yaitu memberikan rekomendasi tentang pelaksanaan pembelajaran tambahan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dengan konteks yang serupa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan intervensi lebih lanjut dan menyediakan program pembelajaran tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dari pembelajaran tambahan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam konteks sekolah dasar di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan mengkaji apakah pembelajaran tambahan dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan rendahnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan literasi di tingkat pendidikan dasar, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran tambahan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Krembangan Selatan X.

Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pendekatan ilmiah, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen tertentu dan dianalisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yang melibatkan pengukuran dua tahap, yakni sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Krembangan Selatan X, yang beralamat di Jl. Pesapen Selatan No. 70 A, Surabaya, pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, yang terdiri dari 20 siswa, dengan 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, dengan metode sampling jenuh, yang berarti bahwa seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan adalah tes pretest dan posttest, yang masing-masing dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran tambahan, dan mengukur peningkatan kemampuan mereka setelah program selesai. Menurut Widoyoko (2015), tes adalah serangkaian pernyataan yang harus dijawab oleh individu untuk mengukur kemampuan atau aspek-aspek tertentu yang ingin diungkap. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda, yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator capaian belajar siswa yang terdapat dalam kurikulum, dan soal-soal tes disusun sesuai dengan buku tema yang digunakan siswa. Selain itu, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan hasil tes mereka, yaitu kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam menghadapi soal tes, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif, di mana data dijelaskan berdasarkan hasil pengukuran tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Langkah-langkah analisis data mencakup penghitungan rata-rata skor siswa, yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria kualifikasi berdasarkan skala penilaian tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan uji validitas instrumen untuk menguji kelayakan instrumen soal tes yang digunakan dalam pretest dan posttest. Berdasarkan hasil validasi oleh Dr. H. Syamsul Ghufro, M.Si, diperoleh skor validasi sebesar 94, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas yang baik, meskipun perlu ada sedikit revisi pada penyesuaian soal dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tujuan pembelajaran. Dengan hasil ini, instrumen yang digunakan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini tanpa revisi signifikan.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Krembangan Selatan X Sebelum Penerapan Pembelajaran Tambahan

Kemampuan awal siswa diukur melalui pretest yang dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN Krembangan Selatan X. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 37,00, yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel.1 Hasil Penilaian Pretest

Nama siswa	Skor pretest
FA	40
RN	50
TR	40
AS	40
FS	50
FU	30
NH	40
MY	20
RA	30
MM	40
SA	20
RA	30
AAP	50
AMPW	60
ATW	40
DR	30

MH	40
RR	20
MI	40
MF	30
Rata-rata	37,00

Tabel 1 menunjukkan distribusi skor pretest dari 20 siswa kelas IV, di mana sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang tergolong dalam kategori "kurang." Hal ini memperkuat pengamatan awal yang menyatakan bahwa minat baca siswa rendah dan waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran reguler menjadi kendala signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Krembangan Selatan X Sesudah Penerapan Pembelajaran Tambahan

Setelah pelaksanaan pembelajaran tambahan selama satu semester, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata, dari 37,00 pada pretest menjadi 76,00 setelah pembelajaran tambahan. Nilai rata-rata ini masuk dalam kategori "baik," menunjukkan bahwa program pembelajaran tambahan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 2. Hasil Penilaian Posstest

Nama siswa	Skor <i>posttest</i>
FA	80
RN	90
TR	80
AS	70
FS	80
FU	80
NH	90
MY	50
RA	70
MM	80
SA	70
RA	70
AAP	80
AMPW	90
ATW	80
DR	60
MH	80
RR	60
MI	80
MF	80
Rata-rata	76,00

Hasil ini diperkuat dengan analisis distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor setelah mengikuti program pembelajaran tambahan, yang terlihat dari perbandingan distribusi nilai pretest dan posttest.

Pengaruh Pembelajaran Tambahan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Krembangan Selatan X Surabaya

Untuk menguji pengaruh pembelajaran tambahan secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dilakukan uji-t pada hasil pretest dan posttest. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan probabilitas (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran tambahan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3 di bawah ini menyajikan hasil uji-t, di mana peningkatan nilai posttest menunjukkan bahwa pembelajaran tambahan secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

Tabel. 3 Hasil Uji t

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-39.000	7.182	1.606	-42.361	-35.639	-24.285	19	.000

Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.209	20	.022	.919	20	.096
posttest	.299	20	.000	.863	20	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.041	1	38	.840
	Based on Median	.150	1	38	.701
	Based on Median and with adjusted df	.150	1	37.477	.701
	Based on trimmed mean	.110	1	38	.741

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikan sebesar 0,096 untuk pretest dan 0,09 untuk posttest, yang lebih besar dari batas 0,05.

Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian kedua kelompok data pretest dan posttest adalah homogen, dengan nilai signifikan sebesar 0,840. Hasil uji ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid untuk digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut, dan perbandingan antara pretest dan posttest dapat dianggap sah tanpa ada bias akibat distribusi data yang tidak normal atau variabel yang tidak homogen.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penerapan pembelajaran tambahan berada dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Nurul (2020) yang menunjukkan bahwa siswa yang tidak mendapatkan waktu tambahan belajar di luar jam sekolah cenderung memiliki pemahaman yang lebih rendah terhadap materi pelajaran, terutama literasi. Kedua, setelah penerapan pembelajaran tambahan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, yang mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran tambahan efektif untuk memperbaiki keterampilan literasi.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Sinta (2018), yang menunjukkan bahwa alokasi waktu belajar yang lebih lama memberikan kesempatan bagi siswa untuk memproses informasi dengan lebih baik, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, pendekatan yang personal dan interaktif dalam pembelajaran tambahan terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap teks bacaan.

Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran tambahan tidak hanya memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk belajar, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa diterapkan di sekolah lain dengan kondisi yang sama, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Krembangan Selatan X sebelum penerapan pembelajaran tambahan berada dalam kategori kurang, dengan rata-rata skor pretest sebesar 37,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memiliki kesulitan dalam memahami teks bacaan. Setelah penerapan pembelajaran tambahan, kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor posttest sebesar 76,00. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran tambahan yang diterapkan efektif dalam

membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka, dan sebagian besar siswa berhasil mencapai KKM setelah program dilaksanakan. Uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran tambahan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa waktu belajar tambahan di luar jam sekolah reguler memberikan dampak positif bagi siswa yang memerlukan waktu lebih untuk memproses dan memahami materi pelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tambahan merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi, khususnya dalam aspek membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar. Program serupa diharapkan dapat diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi secara keseluruhan

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambarita, T., Amadiliana, S., & Dahlani, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 35-45.
- Ane, P. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 1, 23-35.
- Artu, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 128-138.
- Basuki, I. A., & Hidayat, M. H. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Budiharto, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
- Fathonah, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pembelajaran Ekstra di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 45-52.
- Fransiska, M. J. (2020). Penerapan Pelajaran Tambahan di Luar Jam Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 57-61.
- Grabe, W., & Kaplan, R. B. (1992). *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Harjasujana, A. S. (1997). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismaji, A. (2011). Pengaruh Pembelajaran Tambahan terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP. *Jurnal Edukasi*, 2(3), 45-53.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literasi melalui Presentasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 12-25.
- Nurul, I. (2020). Program Literasi dalam Mengembangkan Wawasan Siswa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1), 37-43.
- Nurhidayah, R. (2024). Analisis Upaya Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 12(2), 25-33.
- Permatasari, A. (2015). Budaya Literasi dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 50-63.
- Sabirin, M. (2004). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2009). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sinta, Y. (2018). Efektivitas Pembelajaran Tambahan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 07 Mataram. *Jurnal Elementary*, 1(1), 21-25.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.